

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini membahas desain penelitian, kerangka kerja, desain sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, masalah etika dan keterbatasan

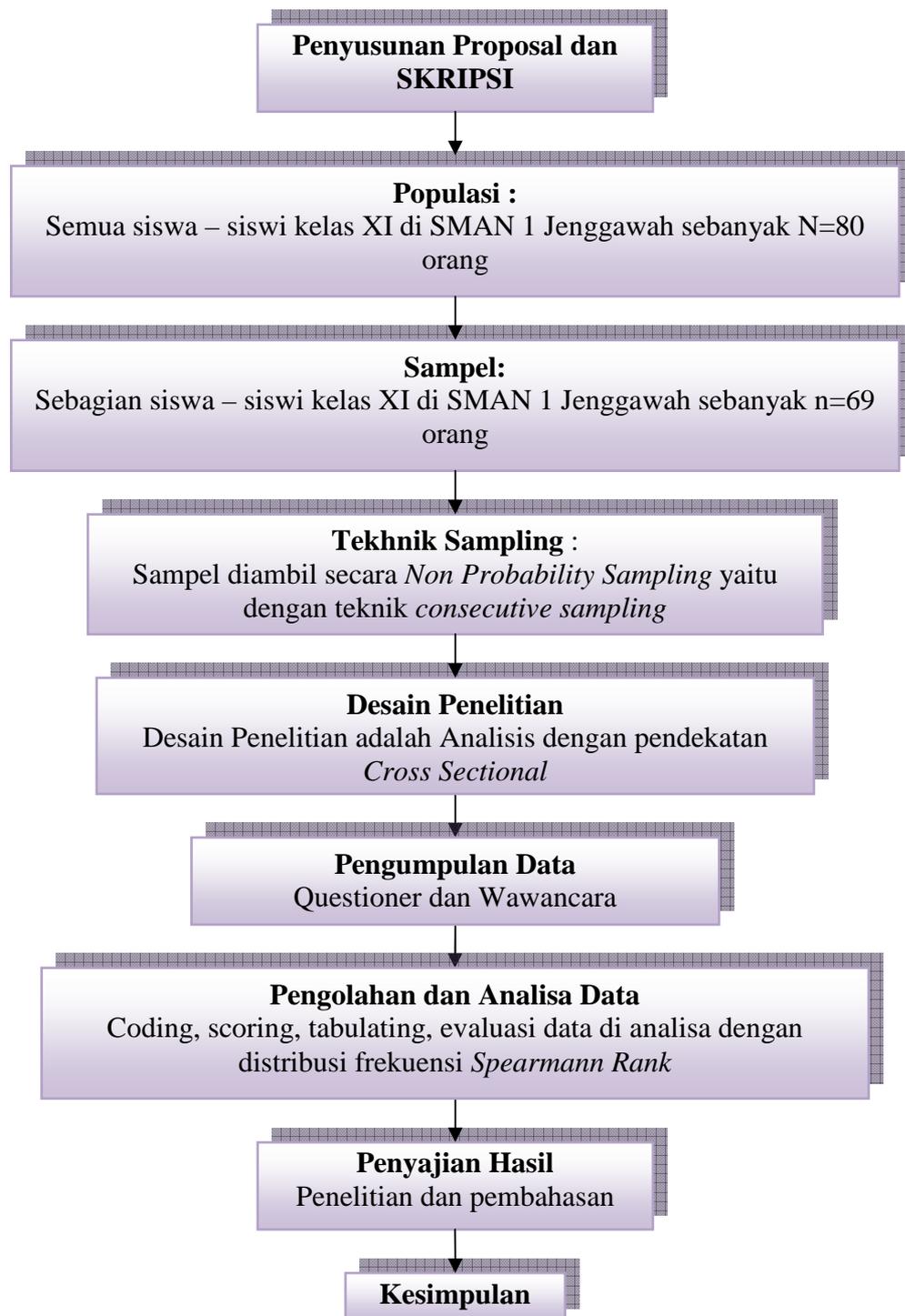
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang timbul selama penelitian. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2003).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian analitik adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistik. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sedangkan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat (Nursalam, 2003).

4.2 Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis datanya (Alimul, 2003).



Gambar 4.1 Kerangka kerja Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah

4.3 Populasi, Sample dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini populasinya adalah semua Siswa-siswi Kelas XI di SMAN 1 Jenggawah sebanyak 80 siswa.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Sebagian Remaja Kelas XI pada salah satu SMA Negeri di Jenggawah sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 69 siswa.

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa Kelas XI yang hadir pada saat dilakukan penelitian.
- b. Siswa Kelas XI yang bersedia menjadi responden pada saat dilakukan penelitian.
- c. Siswa Kelas XI yang mempunyai pacar atau pernah mempunyai pacar.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Siswa Kelas XI yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.
- b. Siswa Kelas XI yang tidak bersedia menjadi responden pada saat dilakukan penelitian.

3. Besar Sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Nursalam dan Siti Pariani, 2003). Dalam penelitian ini besar sampel

ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

(Notoatmodjo, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,1525}$$

$$n = \frac{80}{1,1525}$$

$$n = 69,41$$

$$n = 69 \text{ responden}$$

4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam 2008:91).

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada (Alimul A. 2008: 81).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik non probability

sampling yaitu menggunakan *consecutive sampling* yakni dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Alimul A. 2008:84).

4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2003).

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Alimul, 2003).

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah perilaku remaja tentang *phone sex*.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Alimul, 2003). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku sek.

4.5.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2003).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
1	Variabel <i>Independent</i> Perilaku Remaja tentang <i>phone sex</i>	Proses perilaku remaja tentang <i>phone seks</i>	Perilaku Remaja yang melakukan <i>phone sex</i>	Kuesioner	Ordinal	Skor: Ya : 1 Tidak : 0
2	Variabel <i>Dependent</i> Perilaku Seks	Perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual, pada remaja bisa diketahui dari perilaku pacaran remaja.	Perilaku seksual remaja	Kuesioner	Ordinal	Skor: Ya : 1 Tidak : 0 Kriteria: 1. Ciuman atau kising 2. Neking 3. Menyentuh 4. Berpelukan 5. Peting 6. Oral seks 7. Coitus 8. Anal Seks

4.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang di perlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003: 155).

1. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian pertama kali Peneliti mengajukan surat permohonan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S-1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk pengambilan data awal penelitian, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin ke SMAN 1 Jenggawah. Kemudian setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah, peneliti menuju ke ruang BP kemudian peneliti diminta menghadap ke bagian kurikulum Kelas XI. Melalui bagian kurikulum kelas XI peneliti masuk ke masing – masing kelas dan melakukan pendekatan pada siswa-siswi SMAN 1 Jenggawah sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan persetujuan sehingga dijadikan responden sesuai criteria inklusi.. Tindakan yang dilakukan peneliti apabila mendapatkan kesulitan dalam pengumpulan data adalah konsultasi pada pembimbing. Setelah mendapatkan ijin dari instansi yang terkait, peneliti mengambil data awal penelitian. Kemudian melakukan pendekatan kepada responden. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan serta hak responden untuk menolak menjadi responden. Jika responden menolak, peneliti menjelaskan bahwa hal tersebut tidak beresiko terhadap responden, dan

jika responden tetap menolak maka tidak perlu dipaksakan. Jika responden setuju maka diminta untuk menandatangani surat pernyataan persetujuan menjadi responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara pengisian kuesioner tersebut. Setelah kuesioner diisi, peneliti memeriksa kelengkapan data.

2. Cara Pengumpulan Data dan Analisa Data

Setelah mendapatkan ijin dari Akademik, Kepala sekolah SMAN 1 Jenggawah, peneliti mengadakan pendekatan dengan responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden sebagai subjek penelitian, yaitu remaja kelas XI SMAN 1 Jenggawah. Cara pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data (Notoatmodjo, 2005; 116). Jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah quistionaire bentuk tertutup (*close ended*) jenis *multiple choice* untuk aspek *Phone sex* sebanyak 8 soal dan untuk perilaku sex sebanyak 8 soal.

4. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jenggawah yang akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2011. Pertimbangan pengambilan lokasi penelitian di SMAN 1 Jenggawah tersebut karena dapat mewakili SMA yang lain.

4.5.2. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating*.

1) *Editing*

Adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pada pengumpulan data (kuesioner) sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut (Nasir, 2005).

2) *Coding*

Adalah Mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka (Nasir, 2005).).

Kode yang digunakan:

a. Ya

b. Tidak

Perilaku seks :

a. Ciuman atau kising

b. Menyentuh

c. Berpelukan

d. Peting

e. Oral seks

f. Coitus

3) *Scoring*

Adalah penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu hasil kuesioner yang telah di isi bila ya diberi skor 1 dan bila tidak diberi skor 0 (Moh. Nasir, 2005).

4) *Transferring*

Transferring adalah kegiatan memindahkan jawaban atau kode jawaban.

5) *Tabulating*

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel (Nasir, 2005).

Skor dapat di hitung dengan Rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

f : Jumlah jawaban benar

N : Jumlah skor maksimal jika semua pertanyaan dijawab benar

(Budiarto, 2002)

Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standar penilaian dan dikategorikan kedalam nilai ya atau tidak.

2. Analisis Data

Untuk data yang di dapat di analisa dengan uji statistik *Spearman Rank* adapun rumus *Spearman rank* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : koefisien korelasi *spearman rank*

Sehingga dapat disimpulkan hubungan perilaku remaja tentang *phone sex* dengan perilaku seks bebas di kelas XI SMAN 1 Jenggawah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan remaja tentang *phone sex* dengan perilaku seks, maka hasil penelitian ini secara analitik di uji dengan *spearman Rank correlation* yaitu Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan uji statistik *spearman Rank correlation* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (*non-parametrik*) (Sugiyono, 2006). Dengan menggunakan program SPSS 16. Apabila uji statistik didapatkan $\rho < 0,05$ maka H_1 diterima berarati ada hubungan remaja tentang *phone sex* dengan perilaku seks. Sebaliknya jika $\rho > 0,05$ maka H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan antara remaja tentang *phone sex* dengan perilaku seks. Hasil korelasi pada uji *spearman Rank correlation* tersebut di sesuaikan dengan tafsiran angka korelasi dengan kroteria:

1. Korekasi hitung $< 0-0,25$ maka korelasinya sangat lemah.
2. Korelasi hitung $>0,25-0,5$ maka korelasi cukup kuat.
3. Korelasi hitung $>0,5-0,75$ maka korelasi kuat
4. Korelasi hitung $>0,75-1$ maka korelasi sangat kuat

4.6 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

4.6.1 *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Subjek diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia responden menandatangani lembar persetujuan.

4.6.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

4.6.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum Akademis.

4.7 Keterbatasan

Keterbatasan adalah bagian riset kebidanan yang menjelaskan keterbatasan dalam penulisan riset dalam setiap penelitian pasti ada kelemahan-kelemahan yang ada, kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan (Alimul A., 2003: 41).

4.7.1. Instrumen

Instrumen dirancang dengan menggunakan kuesioner, oleh karena itu validitas dari penelitian perlu diuji coba. Pengumpulan data dengan kuesioner memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga kurang mewakili secara kuantitatif.

4.7.2. Sampel

Sampel yang digunakan sedikit jadi tidak bisa digeneralisasikan, sampel hanya 69 siswa dan siswi

4.7.3. Faktor *Feasibility*

Karena keterbatasan waktu, kemampuan, ketersediaan subyek dan hambatan yang lain sehingga sampel yang didapatkan terbatas jumlahnya dan hasilnya pun kurang sempurna serta kurang memuaskan.